

Pemanfaatan Video Animasi Untuk Edukasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Bulukumba

Jusni¹, Siti Komariyah², Nursyahraeni Madika Rahman³, Ramlan M⁴, Haerani⁵

^{1,5} Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

² Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri

³ Universitas Sipatokkong Mambo

⁴ STKIP YPUP Makassar

unhy.ijazn@gmail.com

ABSTRAK

Berangkat dari banyaknya permasalahan kekerasan seksual yang terjadi pada anak usia dini beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat ada 11.952 kasus kekerasan anak yang mayoritas kasus kekerasan seksual. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman anak terkait pendidikan seks dini. Sehingga perlu dilakukan edukasi pendidikan seks dini yang menarik dengan media video animasi. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks dini terkait anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain serta meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Pelaksanaan kegiatan ini terdapat 3 tahapan yaitu : tahapan persiapan dan pelaksanaan serta evaluasi. Tahapan persiapan meliputi pengurusan ijin, observasi lapangan, pengumpulan bahan dan persiapan materi serta koordinasi dengan pihak terkait. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah melakukan nonton bareng video animasi tentang anak pandai menjaga diri dan melakukan lomba mewarnai dan tahapan ke tiga adalah evaluasi menunjuk anggota tubuh yang tidak boleh disentuh disertai tanya jawab. Hasil dari kegiatan pengabdian ini peserta aktif dalam kegiatan ini dan mampu menyebutkan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh serta bagaimana cara menghindar.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Video;Animasi, Edukasi, Pendidikan;Seks

ABSTRACT

Starting from the many problems of sexual violence that have occurred in early childhood in recent years. Based on data from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (PPPA), there were 11,952 cases of child violence, the majority of which were cases of sexual violence. This can be caused by children's lack of understanding regarding early sex education. So it is necessary to provide interesting early sex education using animated video media. This activity is carried out to increase children's understanding of early sex education regarding body parts that other people should not touch and to increase children's creative abilities. There are 3 stages in implementing this activity, namely: preparation, implementation and evaluation stages. The preparation stages include obtaining permits, field observations, collecting materials and preparing materials as well as coordinating with related parties. The stages of implementing the activity are watching an animated video about children who are good at taking care of themselves and holding a coloring competition and the third stage is an evaluation of pointing out body parts that should not be touched accompanied by questions and answers. As a result of this service activity, participants were active in this activity and were able to name parts of the body that should not be touched and how to avoid them.

Keywords: Utilization, Video; Animation, Education, Education; Sex

PENDAHULUAN

Berangkat dari banyaknya permasalahan kekerasan seksual yang terjadi pada anak usia dini beberapa tahun belakangan ini membuat miris banyak kalangan serta meresahkan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat ada 11.952 kasus kekerasan anak sepanjang tahun 2021 dan mayoritas kasus kekerasan seksual (Apriliani et al. 2024).

Data diatas dapat di sebabkan dari beberapa factor diantaranya kurangnya pemahaman anak tentang pelecehan seksual dan mengenali bahaya di sekitar mereka sehingga membuat anak hanya diam ketika mereka dilecehkan. Oleh karena itu, diskusi, bimbingan, serta arahan berkaitan dengan seks ternyata sangatlah penting untuk diberikan disaat perkembangan seksual anak mulai berkembang. Dalam dunia pendidikan, sekolah dan guru memiliki peranan penting untuk mencegah terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual terhadap anak dengan memberikan pendidikan seks. (Anggraini, Riswandi, and Sofia 2017)

Dampak nyata dari adanya Problema tersebut, terlihat dari banyaknya berbagai berita yang disuguhkan saat ini. Pada anak-anak, efek kekerasan seksual

menyebabkan trauma jangka panjang, seperti : pengkhianatan terhadap seorang anak atau kehilangan kepercayaan pada orang dewasa (*betrayal*); trauma seksual (*traumatic sexualization*); merasa tidak berdaya (*powerlessness*); dan stigma (*stigmatization*). Kondisi fisik, psikis dan juga emosional pada korban kekerasan seksual juga akan terkena dampak yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, upaya antisipasi harus dilakukan untuk mengurangi tindakan kekerasan seksual pada anak. Peran guru dan orang tua juga tidak kalah pentingnya (Janah 2023).

Semua harus bersinergi dan bekerja sama dalam mengurangi adanya tindak kekerasan seksual pada anak. Peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan untuk mengajarkan anak mengenai pendidikan seksual secara dini. Seperti memberikan penjelasan yang sangat sederhana dan dapat dimengerti oleh anak. Seperti menjelaskan bagaimana anak pandai menjaga dirinya. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengedukasi anak tentang pendidikan seks dini dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak diantaranya media audio visual, lagu tradisional, Modul anggota tubuh, Video animasi serta buku *lift the*

flap yang dapat meningkatkan pengetahuan atau pengenalan anak tentang pendidikan seks dini (Fitriani, Fajriah, and Wardani 2021; Sabani et al. 2022; Vidayanti, Tungkaki, and Retnaningsih 2020; Yosepa, Meriyati, and Jatmiko 2022)

Pendidikan seks dini ini sangat penting diajarkan sejak dini. Terlebih lagi oleh orang tua selaku orang-orang paling erat hubungan dan jarak dengan anak. Pendidikan seks dini ini dapat menghindarkan anak dari hal-hal negative seperti pernyataan Finkelhor (2009) Dalam (Anggraini, Riswandi, and Sofia 2017) mengatakan bahwa tujuan upaya pencegahan pelecehan seks terhadap anak di bidang pendidikan (pendidikan seks) adalah agar anak dapat mengidentifikasi situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seks, serta mengajarkan pada anak bentuk-bentuk sentuhan yang tidak baik, bagaimana cara menolak atau mengakhiri interaksi dengan palaku atau orang yang mencurigakan, serta bagaimana cara mereka meminta pertolongan.

Pendidikan seks dini tepatnya dapat dimulai saat anak usia 3-4 tahun, karena pada usia ini anak sudah bisa melakukan komunikasi dua arah dan dapat mengerti

mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan pengenalan organ tubuh internal. Sehingga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TK Islam Terpadu Al-Hanif Bulukumba. Metode yang digunakan sekolah ini sudah bermacam-macam dan telah di sesuaikan dengan kriteria anak usia dini, yaitu dengan cara bercerita, diskusi atau tanya jawab, melakukan kegiatan menggambar, permainan, bernyanyi, namun belum pernah dilakukan nonton bareng video animasi.

Sebagai sekolah agama, TK Islam Terpadu Al-Hanif Bulukumba berkomitmen untuk mencegah kekerasan seksual terhadap siswanya. Namun, guru tetap menerima sumber daya dari kesehatan untuk pengetahuan yang tepat dalam mengajarkan pendidikan seks secara efektif dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Sehubungan dengan hal tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba menawarkan penggunaan video animasi kepada para guru dan siswa TK Islam Terpadu Al-Hanif Bulukumba, yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan seks kepada siswanya. Tim pengabdian juga

memberikan sosialisasi bagaimana siswa dapat melindungi diri dari kekerasan seksual melalui video animasi.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Nonton bareng video animasi pendidikan seks pada anak untuk meningkatkan pemahaman anak tentang anggota tubuh yang tidak boleh di sentuh orang lain
2. Games mengenal anggota tubuh sebagai evaluasi
3. Lomba mewarnai untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK Islam Terpadu Al-Hanif Bulukumba.

Instrumen atau media dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Laptop dan LCD untuk penyajian materi
2. Alat Mengambar
3. Lembar Tanya jawab, Diskusi untuk mengukur pemahaman pengetahuan anak

Adapun Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Persiapan
 - a. Koordinasi dengan pihak Instansi Tempat pelaksanaan kegiatan. Observasi langsung dan wawancara

yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi dan wawancara berguna untuk mengetahui kondisi guru-guru dalam penyampaian video pendidikan seks pada anak dan menentukan media apa yang diperlukan dalam kegiatan. Observasi sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri

- b. Perizinan pada pihak tempat kegiatan dan memperlihatkan video animasi yang akan di putar saat nonton bareng terkait pendidikan dini seks pada anak
- c. Pembuatan Jadwal dan kegiatan dengan menyesuaikan hari pendidikan tanggal 2 Mei 2024
- d. Pembuatan daftar Hadir, Undangan dan berita acara

2. Pelaksanaan

- a. Nonton bareng video animasi pendidikan seks pada anak
- b. Games mengenal anggota tubuh
- c. Lomba mewarnai
- d. Penyerahan hadiah

3. Evaluasi

Meminta anak kembali memperagakan atau menyebutkan anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain dan bagaimana cara menghindari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggapan tidak perlunya pendidikan seks pada anak usia dini tentunya keliru, Bahkan, pendidikan seks yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sebagai pondasi bagi anak agar anak dapat menerima diri secara positif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kesehatan pribadi dan mempermudah anak dalam mengembangkan harga dirinya (Apriliani et al. 2024). Edukasi mengenai seks kepada anak dapat dikatakan sama penting dengan mengembangkan setiap aspek perkembangan anak seperti, agama dan moral, kognitif, sosial emosional bahkan fisik dan motoriknya.

Pada kegiatan yang dilakukan pada hari Kamis 02 Mei 2024 tentang pemanfaatan Video Animasi tentang pendidikan seks dini, dalam hal ini dilakukan dengan nonton bareng tentang “Anak Pandai Menjaga Diri” materi yang di sampaikan adalah mengenai anggota tubuh yang tidak boleh di sentuh oleh

orang alin diantaranya Dada, Perut, Pinggang, Kemaluan dan pantang.

Dalam video animasi ini juga mengingatkan anak jika ada yang menyentuh bagian tersebut segera menghindar atau minta tolong dan telah dilakukan evaluasi dengan hasil siswa mengerti ketika di minta mengulang nama anggota tubuh yang tidak boleh di sentuh orang lain dan bagaimana cara menghindar. Media video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks anak usia sekolah. Media video animasi dapat dijadikan sebagai media alternative untuk penyampaian informasi seks sedini mungkin pada anak usia sekolah (Vidayanti, Tungkaki, and Retnaningsih 2020)

Dokumentasi Kegiatan





Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan seks juga dapat mencegah anak-anak mencoba-coba hal-hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan karena ketidaktahuanya (Ratnasari and Alias 2016) sedangkan (Maulana Muslich, Ni'mah, and Hafidlatil Kiromi 2023) menyatakan bahwa pentingnya pengenalan pendidikan seks sangat berpengaruh untuk menumbuhkan karakter anak menjadi lebih baik.

Namun perlu diingat ada banyak hal yang perlu dilakukan dalam pencegahan kekerasan seksual, sesuai hasil penelitian (Bakhtiar and Nurhayati 2020) menyatakan bahwa pendidikan seks bagi anak usia dini bukan menjelaskan seks itu sendiri kepada anak, tetapi berarti pertama,

menjelaskan dan mengenalkan identitas dirinya sebagai laki-laki atau perempuan melalui perbedaan aurat. Kedua, mengajarkan kepada anak nilai-nilai moral dan karakter serta adab kesopanan. Ketiga, memberikan warning bagi orang tua untuk mendidik anaknya yang usia dini sesuai dengan arahan agama yang tertuang dalam al-Quran dan Hadist.

Setelah nonton bareng kegiatan dilanjutkan dengan games dan lomba mewarnai hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak, sesuai pernyataan (Sakur et al. 2022) lomba mewarnai dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengembangkan kreativitas, melatih motorik halus anak. Serta memahami pentingnya perkembangan anak pada setiap aspek perkembangan dan manfaatnya dari kegiatan mewarnai. Melalui Kegiatan mewarnai dapat menstimulasi setiap aspek perkembangan. (Lubis et al. 2022)

KESIMPULAN

Dalam video animasi ini juga mengingatkan anak jika ada yang menyentuh bagian tersebut segera menghindar atau minta tolong dan telah dilakukan evaluasi dengan hasil siswa mengerti ketika di minta mengulang nama anggota tubuh yang tidak boleh di sentuh

orang lain dan bagaimana cara menghindar. Media video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks anak usia sekolah. Media video animasi dapat dijadikan sebagai media alternative untuk penyampaian informasi seks sedini mungkin pada anak usia sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Trinita, Riswandi, and Ari Sofia. 2017. "Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku Dan Diriku." *Jurnal Pendidikan Anak* 3(2): 1–14.
- Apriliani, Devi Mariam et al. 2024. "Pengaruh Seks Education Di Sekolah Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 18(1): 73.
- Bakhtiar, Nurhasanah, and Nurhayati. 2020. "Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi." *Generasi Emas* 3(1): 36–44.
- Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, and Arnis Wardani. 2021. "Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift the Flap 'Auraku.'" *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7(1): 33.
- Janah, Raudhotul. 2023. "Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital." *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(2): 10–19. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/192>.
- Lubis, Hilda Zahra, Rizky Fadila, Mutiara Mastina Fithri Daulay, and Nanda Fadhilah. 2022. "Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pema Tarbiyah* 1(1): 11.
- Maulana Muslich, Imroatun, Mamluatun Ni'mah, and Ivonne Haflidlatil Kiromi. 2023. "Pentingnya Pengenalan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini." *Generasi Emas* 6(1): 29–38.
- Ratnasari, Risa Fitri, and M Alias. 2016. "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini." *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2): 55–59.
- Sabani, Fatmaridah, Munir Yusuf, Lisa Aditya, and Dwiwansyah Musa. 2022. "Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional." *Pendidikan Islam* 11(03): 1–4.
- Sakur, Sakur et al. 2022. "Melatih Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kompetensi Lomba Mewarnai Di Ra Ulil Amri Desa Paritbaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1(3): 60–65.
- Vidayanti, Venny, Kintan Tasya putri Tungkaki, and Listyana Natalia Retnaningsih. 2020. "Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta." *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 5(2): 203.
- Yosepa, Arsyah, Meriyati, and Agus Jatmiko. 2022. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Seks Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Qur'an Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat." *UIN Raden Intan Lampung*.